

HUBUNGAN MOTIVASI IBU, DUKUNGAN KELUARGA, PERAN KADER, DUKUNGAN TOKOH MASYARAKAT DAN UMUR BALITA DENGAN KEIKUTSERTAAN IBU DALAM KEGIATAN POSYANDU BALITA

Motivation Relations Of Mother, Family Support, Role Of Kader, Support Of Community Figure and Age Of Children With Participation mother In Posyandu Toddler Activities

Herlinda

Program Studi DIII Akademi Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu
herlindafh14@gmail.com

Abstrak

Keberadaan Posyandu sudah menjadi hal yang sangat penting ada di tengah masyarakat. Hal ini karena keberadaan Posyandu sangat diperlukan dalam mendekatkan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, terutama terkait dengan upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan ibu dan anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan faktor-faktor keikutsertaan ibu dalam kegiatan posyandu balita secara simultan di Posyandu Melati dan Posyandu Mawar Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian adalah 100 orang ibu dari balita yang diambil dengan teknik proporsional. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan *schi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi ($p=0,000$), dukungan keluarga ($p=0,000$), peran kader ($p=0,000$), dukungan tokoh masyarakat ($p= 0,000$), umur balita ($0,00$). Sedangkan variabel yang paling dominan berhubungan yaitu motivasi ibu dan peran kader dengan keikutsertaan ibu dalam kegiatan posyandu balita. Simpulan penelitian ini adalah dari lima faktor yang diteliti semua faktor yang ada hubungan signifikan dengan keikutsertaan ibu dalam kegiatan posyandu balita. Meningkatkan pengelolaan manajemen posyandu di tingkat masyarakat.

Kata kunci: Motivasi Ibu, Dukungan Keluarga, Peran Kader, Dukungan Tokoh Masyarakat dan Umur Balita, Kegiatan Posyandu Balita.

Abstract

*The existence of Posyandu has become very important in the community. This is because the existence of Posyandu is very necessary in bringing promotive and preventive efforts to the community, especially related to efforts to improve the nutritional status of the community and the efforts of maternal and child health. The purpose of this study was to determine the comparison of the factors of maternal participation in posyandu toddler activities simultaneously in the Melati Posyandu and Posyandu Mawar, Bengkulu Fish Market Community Work Area in 2018. This type of research is analytic survey research with cross sectional approach. The research subjects were 100 mothers from toddlers who were taken with proportional techniques. Data collection using questionnaires and analyzed using *schi square*. The results showed that there was a significant relationship between motivation ($p = 0,000$), family support ($p = 0,000$), cadre role ($p = 0,000$), support from community leaders ($p = 0,000$), age of toddlers (0.00). While the most dominant variables are maternal motivation and the role of cadres with the participation of mothers in posyandu toddler activities. The conclusions of this study were that of the five factors examined all factors that had a significant relationship with the participation of mothers in posyandu toddler activities. Improve the management of posyandu management at the community level.*

Keywords: Mother's Motivation, Family Support, Role of Cadres, Support of Community Leaders and Toddler Age, Posyandu Toddler Activities.

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dilakukan dengan menerapkan berbagai pendekatan, termasuk didalamnya dengan melibatkan potensi masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan pengembangan masyarakat. Langkah tersebut tercermin dalam pengembangan sarana Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM). UKBM diantaranya terdiri dari Pos Pelayanan terpadu (Posyandu), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), Tanaman Obat Keluarga (Toga), dan Pos Obat Desa (POD), (Kemenkes RI, 2016).

Keberadaan Posyandu sudah menjadi hal yang sangat penting ada di tengah masyarakat. Hal ini karena keberadaan Posyandu sangat diperlukan dalam mendekati upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, terutama terkait dengan upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan ibu dan anak. Posyandu selain berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat juga untuk mendekati pelayanan kesehatan dasar terutama berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA (Kemenkes RI, 2011).

Penduduk di 11 negara anggota *World Health Organization* (WHO) kawasan Asia Tenggara yang berusia <5 tahun berjumlah 142 juta orang dan diperkirakan akan terus meningkat hingga 3 kali lipat ditahun 2050. Pada hari kesehatan sedunia tanggal 7 April 2012, WHO mengajak negara-negara untuk melakukan penimbangan secara rutin di posyandu sebagai prioritas penting mulai dari sekarang. Persentase penimbangan balita di dunia adalah 87,4% (Malahayati, 2015).

Pemantauan tumbuh kembang balita ke posyandu menurut kebijakan Kemenkes yaitu ibu datang membawa balitanya ke posyandu untuk penimbangan minimal 8 kali dalam 1 tahun. 50% balita di

Indonesia tidak melakukan penimbangan teratur di posyandu karena ibu merasa semakin bertambah umur balita, maka tingkat kunjungan ke posyandu untuk melakukan penimbangan rutin semakin menurun, ibu merasa imunisasi anaknya sudah lengkap, dan ibu datang ke posyandu hanya saat pemberian imunisasi dan vitamin A (Risesdas, 2010).

Keberadaan Posyandu sudah menjadi hal yang sangat penting ada di tengah masyarakat. Hal ini karena keberadaan Posyandu sangat diperlukan dalam mendekati upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, terutama terkait dengan upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan ibu dan anak. Posyandu selain berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat juga untuk mendekati pelayanan kesehatan dasar terutama berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA (Kemenkes RI, 2011).

Penduduk di 11 negara anggota *World Health Organization* (WHO) kawasan Asia Tenggara yang berusia <5 tahun berjumlah 142 juta orang dan diperkirakan akan terus meningkat hingga 3 kali lipat ditahun 2050. Pada hari kesehatan sedunia tanggal 7 April 2012, WHO mengajak negara-negara untuk melakukan penimbangan secara rutin di posyandu sebagai prioritas penting mulai dari sekarang. Persentase penimbangan balita di dunia adalah 87,4% (Malahayati, 2015).

Pemantauan tumbuh kembang balita ke posyandu menurut kebijakan Kemenkes yaitu ibu datang membawa balitanya ke posyandu untuk penimbangan minimal 8 kali dalam 1 tahun. 50% balita di Indonesia tidak melakukan penimbangan teratur di posyandu karena ibu merasa semakin bertambah umur balita, maka tingkat kunjungan ke posyandu untuk melakukan penimbangan rutin semakin menurun, ibu merasa imunisasi anaknya

sudah lengkap, dan ibu datang ke posyandu hanya saat pemberian imunisasi dan vitamin A (Riskseddas, 2010).

Berdasarkan data dan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui “Hubungan Motivasi Ibu, Dukungan Keluarga, Peran Kader, Dukunga Tokoh Masyarakat dan Umur Balita dengan Keikutsertaan Ibu dalam Kegiatan Posyandu Balita.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah metode *survey analitik* menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana variabel independen (motivasi ibu, dukungan keluarga, peran kader, tokoh masyarakat dan umur balita) dan variable dependennya (keikutsertaan ibu dalam kegiatan posyandu balita) dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

Pengambilan sampel menggunakan

teknik non random yaitu acidental sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data (Setiawan, 2011). Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin (Saryono, 2011).

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 100 orang atau sekitar 13 % dari seluruh total balita. Pengambilan sampel ini dengan teknik Aksidental.

Pengumpulan data adalah data sekunder dan data primer yang dilakukan wawancara langsung pada responden dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan dalam bentuk lembar kuesioner.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Ibu dengan Keikutsertaan ibu dalam Posyandu

No	Motivasi Ibu	Kegiatan Posyandu				Total		OR 95% CI	p Value
		Aktif		Tidak Aktif		N	%		
		N	%	N	%				
1	Kuat	45	31,4	12	25,6	57	100	12,375 4,777- 32,058	0,000
2	Rendah	10	23,6	33	19,4	43	100		
	Jumlah	55	55,0	45	45,0	100	100		

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis hubungan antara motivasi ibu dengan kegiatan posyandu diperoleh bahwa dari 43 responden yang masuk pada kelompok motivasi rendah ada 33 orang (73,3 %) yang tidak ikut serta dalam kegiatan posyandu lebih besar dibandingkan dengan yang aktif ikut serta dalam kegiatan posyandu

yaitu berjumlah 10 orang (18,2 %), dari 57 responden yang masuk pada kelompok motivasi kuat ada 12 orang (26,7%) yang tidak aktif ikut serta dalam kegiatan posyandu lebih kecil dibandingkan dengan yang aktif dalam kegiatan posyandu sebanyak 45 orang (81,8%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga dengan Keikutsertaan ibu dalam Kegiatan Posyandu

No	Dukungan Keluarga	Kegiatan Posyandu		Total	OR 95% CI	p Value
		Aktif	Tidak Aktif			

		N	%	N	%	N	%		
1	Mendukung	43	31,9	15	26,1	58	100	7,2 2,941- 17,467	0,000
2	Tidak mendukung	12	23,1	30	18,9	42	100		
	Jumlah	55	55,0	45	45,0	100	100		

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kegiatan posyandu diperoleh bahwa dari 42 responden yang masuk pada kelompok dukungan keluarga yang tidak mendukung ada 30 orang (66,7 %) yang tidak aktif dalam kegiatan posyandu lebih besar dibandingkan dengan yang aktif ikut serta dalam

kegiatan posyandu yaitu berjumlah 12 orang (21,8 %), dari 58 responden yang masuk pada kelompok dukungan keluarga mendukung ada 15 orang (33,3%) yang tidak aktif ikut serta dalam kegiatan posyandu lebih kecil dibandingkan dengan yang aktif dalam kegiatan posyandu sebanyak 43 orang (78,2%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Peran Kader dengan Keikutsertaan ibu dalam Kegiatan Posyandu

No	Peran Kader	Kegiatan Posyandu				Total		OR 95% CI	p Value
		Aktif		Tidak Aktif		N	%		
		N	%	n	%				
1	Aktif	44	29,7	10	24,3	54	100	14,00 5,336- 36,732	0,000
2	Tidak Aktif	11	25,3	35	20,7	46	100		
	Jumlah	55	55,0	45	45,0	100	100		

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis hubungan peran kader dengan kegiatan posyandu diperoleh bahwa dari 46 responden yang masuk pada kelompok peran kader tidak aktif ada 33 orang (77,8 %) peran kader tidak aktif dalam kegiatan posyandu lebih besar dibandingkan dengan yang aktif ikut serta dalam kegiatan posyandu

yaitu berjumlah 11 orang (20,0 %), dari 54 responden yang masuk pada kelompok peran kader aktif ada 10 orang (18,5%) yang tidak aktif ikut serta dalam kegiatan posyandu lebih kecil dibandingkan dengan yang aktif dalam kegiatan posyandu sebanyak 44 orang (80,0%).

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Tokoh Masyarakat dengan Keikutsertaan ibu dalam Kegiatan Posyandu

No	Dukungan Tokoh Masyarakat	Kegiatan Posyandu				Total		OR 95% CI	p Value
		Aktif		Tidak Aktif		N	%		
		N	%	N	%				
1	Mendukung	47	34,1	15	27,9	62	100	12 4,442- 31,078	0,000
2	Tidak Mendukung	8	20,9	30	17,1	38	100		
	Jumlah	55	55,0	45	45,0	100	100		

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis dukungan tokoh masyarakat dengan kegiatan posyandu diperoleh bahwa dari 38 responden yang masuk pada kelompok tidak mendapat dukungan tokoh masyarakat ada 30 orang (66,7 %) tokoh masyarakat tidak mendukung dalam kegiatan posyandu lebih besar dibandingkan dengan yang mendapat dukungan tokoh

masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan posyandu yaitu berjumlah 8 orang (14,5 %), dari 62 responden yang masuk pada kelompok mendapat dukungan tokoh masyarakat ada 15 orang (13,3%) yang tidak aktif ikut serta dalam kegiatan posyandu lebih kecil dibandingkan dengan yang aktif dalam kegiatan posyandu sebanyak 47 orang (85,5%).

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Balita dengan Keikutsertaan ibu dalam Kegiatan Posyandu

No	Umur Balita	Kegiatan Posyandu				Total		OR 95% CI	p Value
		Aktif		Tidak Aktif		N	%		
		N	%	N	%				
1	Aktif	41	28,6	11	23,4	52	100	9,052 3,639- 22,515	0,000
2	Tidak Aktif	14	26,4	34	21,6	48	100		
	Jumlah	55	55,0	45	45,0	100	100		

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis balita yang tidak aktif dengan kegiatan posyandu diperoleh bahwa dari 48 responden yang masuk pada kelompok tidak aktif dalam kegiatan posyandu ada 34 orang (75,6 %) balita yang tidak aktif dalam kegiatan posyandu lebih besar dibandingkan dengan yang aktif dalam kegiatan

posyandu yaitu berjumlah 14 orang (25,5 %), dari 52 responden yang masuk pada kelompok balita yang aktif dalam kegiatan posyandu ada 11 orang (24,4%) yang tidak aktif dalam kegiatan posyandu lebih kecil dibandingkan dengan yang aktif dalam kegiatan posyandu sebanyak 41 orang (74,5%).

Analisa Multivariat

Tabel 6 Variabel Independent yang Masuk Kandidat Model Multivariat

No	Faktor Berpengaruh	Log-Likelihood	G	P Value
1	Motivasi Ibu	105,312	32,315	0,000
2	Dukungan Keluarga	116,561	21,066	0,000
3	Peran Kader	102,357	35,271	0,000
4	Dukungan Tokoh Masyarakat	107,723	29,905	0,000
5	Umur Balita	111,612	26,016	0,00

Pembuatan Model Faktor Penentu terhadap Keikutsertaan Dalam Kegiatan Posyandu

Tabel 7 Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik Model Pertama Variabel Independent dengan keikutsertaan dalam kegiatan posyandu

Model Pertama

Variabel	B	P Wald	OR	95 % CI
Motivasi Ibu	2,517	0,001	12,375	2,714-56,536
Dukungan Keluarga	2,065	0,009	7,167	1,673-37,193

Peran Kader	2,860	0,000	14,000	3,805-80,100
Dukungan Tokoh masyarakat	1,565	0,050	11,750	1,001-22,847
Umur Balita	1,423	0,058	9,052	0,952-18,089
Constant	-5,434	0,000	0,004	

-2 Log-Likelihood = 53,350 G = 84,278
 Pada model pertama, semua variabel mempunyai nilai $p < 0,05$. Variabel motivasi ibu dan peran kader mempunyai nilai $\text{Exp}(B)$ yang paling besar sehingga didapat 2 variabel yang bermakna secara statistik hubungannya dengan keikutsertaan ibu dalam kegiatan posyandu. Untuk mengetahui variabel mana yang

pvalue :0,000
 paling besar pengaruhnya terhadap keikutsertaan ibu dalam kegiatan posyandu dapat dilihat pada nilai $\text{Exp}(B)$ dan bila di lakukan urutan adalah sebagai berikut : Peran kader OR : 14,000 (95 % CI : 3,685 – 36,444) $p = 0,000$, motivasi ibu OR : 12,375 (95 % CI : 4,211 – 41,079) $p=0,000$.

Uji Interaksi antar Variabel Independen

Tabel 8 Uji Interaksi antara Motivasi Ibu dan Peran Kader terhadap Keikutsertaan Ibu dalam Kegiatan Posyandu

Interaksi	-2 Loglikelihood	G	P value
Motivasi Ibu*peran kader	81,277	56,351	0,000

Dari tabel 8 uji interaksi diatas, terlihat adanya interaksi antara motivasi ibu dengan peran kader artinya kedua variabel ini saling mempengaruhi terhadap hubungan dengan keikutsertaan dalam kegiatan posyandu ($p\ value : 0,000$). Setelah di uji interaksi menunjukkan adanya interaksi antara motivasi ibu dengan peran kader (motivasi ibu*peran kader), maka model penentu keikutsertaan dalam

kegiatan posyandu adalah model yang terdiri dari dua variabel yaitu motivasi ibu dan peran kader disertai adanya interaksi. Jadi modelnya seperti di tunjukan pada tabel 9 berikut ini:
 Hasil analisis multivariat regresi logistik antara motivasi ibu dan peran kader dengan keikutsertaan dalam kegiatan posyandu

Variabel	B	P Wald	OR	95 % CI
Motivasi Ibu	2,516	0,000	12,375	2,242-229,091
Peran Kader	2,639	0,000	14,000	2,771-676,736
Constant	-8,862	0,006	0,000	

-2 Log-Likelihood = 81,277 G = 56,351 p value : 0,000

Dari keseluruhan proses analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari 5 variabel independent yang diduga berhubungan dengan keikutsertaan dalam kegiatan posyandu ternyata hanya ada dua yang secara signifikan berhubungan dengan Pelaksanaan yaitu motivasi ibu dan peran kader. Variabel peran kader setelah dilakukan

analisis multivariat dan setelah di seleksi dengan variabel independent lainnya tetap mempunyai hubungan yang bermakna secara statistic, dimana: OR 14,000 (95 % CI : 2,771-676,736) $p = 0,000$ memberikan interpretasi bahwa responden yang motivasi ibu mempunyai kecendrungan 14 kali ikut serta dalam kegiatan posyandu dengan baik dibandingkan dengan yang

peran kader tidak aktif, setelah diseleksi dengan variable motivasi ibu. Artinya dalam hal ini variabel peran kader bersama – sama (Simultan) dengan variabel sikap mempengaruhi keikutsertaan dalam kegiatan posyandu.

PEMBAHASAN

Hubungan Motivasi Ibu dengan Keikutsertaan Ibu dalam Kegiatan Posyandu

Hasil Uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan keikutsertaan dalam kegiatan posyandu. Dan dari analisis di peroleh pula nilai OR : 12,3 artinya responden yang masuk dalam kelompok kuat mempunyai peluang 12 kali untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu dibandingkan dengan responden yang motivasi rendah.

Motivasi juga erat kaitannya dengan pendidikan dan pengetahuan ibu, semakin tinggi tingkat pendidikan atau pengalaman seseorang maka semakin membutuhkan pusat-pusat pelayanan kesehatan. Pendidikan yang tinggi maka wawasan pengetahuan semakin bertambah dan semakin menyadari bahwa begitu penting kesehatan bagi kehidupan sehingga akan termotivasi untuk melakukan kunjungan ke pusat pelayanan kesehatan (Zainuri, 2012).

Faktor lingkungan juga dapat memotivasi seseorang untuk berperilaku sehat, sehingga apabila motivasi ibu serta keinginan ibu untuk datang ke Posyandu guna memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya serta ingin mengetahui kesehatan balita dan faktor lingkungan mendukung maka akan tercipta keinginan ibu untuk memanfaatkan dan melakukan kunjungan balita ke Posyandu secara rutin setiap bulan. Motivasi juga dapat timbul dari faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam dari seperti keinginan untuk mencapai keberhasilan untuk mendapatkan pengakuan dan rasa tanggung jawab.

Selain faktor internal ada juga peran dari faktor eksternal seperti lingkungan sosial dalam menyikapi pola hidup sehat, dukungan orang-orang terdekat, sarana prasarana yang disediakan dalam pelayanan kesehatan dan lain sebagainya (Duarsa, 2010).

Responden yang selalu memiliki motivasi ada 30 orang untuk datang ke posyandu setiap bulan, 19 orang yang sering termotivasi untuk ikut dalam kegiatan posyandu, 19 orang yang kadang-kadang termotivasi 40 orang untuk ikut dalam kegiatan posyandu setiap bulan dan 3 orang yang tidak pernah termotivasi untuk ikut serta dala kegiatan posyandu setiap bulan.

Faktor lain yang juga perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan partisipasi aktif ibu balita untuk menimbang balita di Posyandu seperti pekerjaan ibu, pengetahuan ibu tentang pemanfaatan posyandu, pendidikan, jarak posyandu dari rumah (Duarsa, 2010).

Hubungan Peran Kader dengan Keikutsertaan Ibu dalam Kegiatan Posyandu

Hasil Uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan keikutsertaan dalam kegiatan posyandu. Dan dari analisis di peroleh pula nilai OR : 14 artinya responden yang masuk dalam kelompok peran kader yang aktif mempunyai peluang 14 kali untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu dibandingkan dengan responden yang peran kader tidak aktif.

Keaktifan merupakan suatu bentuk keikutsertaan kader dalam kegiatan kemasyarakatan, yang merupakan pencerminan akan usaha untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang dirasakan dan pengabdian terhadap pekerjaannya sebagai kader posyandu. Keaktifan kader tersebut dapat dilihat dari ada atau tidaknya dilaksanakan kegiatan-kegiatan di posyandu sebagai tugas dan

tanggungjawab yang diembankan padanya, kegiatan ini akan berjalan dengan baik bila didukung oleh fasilitas posyandu yang memadai. Bila sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup dan sesuai dengan tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan serta adanya tersedia waktu dan tempat kegiatan posyandu yang layak. (Nilawati, 2008).

Tugas kader yaitu menyebarluaskan hari buka Posyandu melalui pertemuan warga setempat, mempersiapkan tempat pelaksanaan Posyandu, mempersiapkan sarana Posyandu, melakukan pembagian tugas antar kader dan berkoordinasi dengan petugas kesehatan dan petugas lainnya (Kemenkes, 2011).

Rendahnya tingkat keaktifan kader posyandu disetiap kegiatan posyandu disebabkan oleh kader masih kurang termotivasi untuk meningkatkan keaktifannya, dengan demikian motivasi kader untuk melakukan berbagai kegiatan di posyandu perlu ditingkatkan lagi, hal ini sangat membantu masyarakat dan terlaksanakannya program-program pemerintah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, penurunan angka kematian ibu dan anak. Menurut penelitian Malahayati (2015) bahwa masih rendahnya cakupan kunjungan bayi dan balita ke posyandu di Desa Buket Selamat Kecamatan Sungai Raya dikarenakan rendahnya partisipasi masyarakat dalam membina dan menggalakkan program kesehatan dan akan berdampak pada kualitas kesehatan khususnya bayi dan balita, sehingga diperlukan adanya penyediaan dukungan sarana KIE yang lengkap khususnya ditempat pelayanan kesehatan terdekat agar kegiatan posyandu yang dilakukan dapat maksimal (Malahayati, 2015).

Menurut Penelitian Malahayati (2015) bahwa peran seorang kader sangat mempengaruhi rendahnya kunjungan bayi dan balita ke posyandu hal ini dikarenakan kader yang tidak aktif dalam kegiatan posyandu akan mengurangi motivasi ibu untuk membawa bayi dan balitanya ke

posyandu hal ini memerlukan kontribusi dari pihak Puskesmas untuk meningkatkan peran aktif kader dalam kegiatan posyandu melalui pemberian kompensasi bagi kader yang aktif dalam kegiatan posyandu serta memberikan penyuluhan secara berkala pada kader posyandu agar ikut berperan serta aktif untuk mendukung kader posyandu, dengan cara memberikan dukungan berupa informasi dan fasilitas yang kepada kader posyandu yang ada (Malahayati, 2015).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keikutsertaan Ibu dalam Kegiatan Posyandu

Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata, bantuan tersebut akan menempatkan individu-individu yang terlibat dalam sistem sosial yang pada akhirnya akan dapat memberikan cinta, perhatian maupun sense of attachment baik pada keluarga seperti anggota keluarga selalu mengingatkan jadwal kegiatan posyandu setiap bulan, memberitahu manfaat dari kegiatan posyandu, mengajak dan menemani untuk datang ke posyandu (Ingela, 2009).

Menurut Malahayati (2015) bahwa faktor dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap rendahnya kunjungan bayi dan balita ke posyandu dimana ibu yang mendapatkan dukungan keluarga lebih banyak yang melakukan kunjungan ke posyandu dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga, dikarenakan dukungan keluarga yang diperoleh ibu sangat berkaitan dengan minat dan kesediaan ibu dalam melakukan kunjungan ke posyandu (Malahayati, 2015).

Faktor lain yang juga perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan partisipasi aktif ibu balita untuk menimbang balita di Posyandu seperti pekerjaan ibu, pengetahuan ibu tentang pemanfaatan posyandu, jarak posyandu

dari rumah (Duarsa, 2010).

Hubungan Dukungan Tokoh Masyarakat dengan Keikutsertaan Ibu dalam Kegiatan Posyandu

Keluarga merupakan bagian dari masyarakat sehingga perilaku keluarga tidak dapat dipisahkan dari perilaku masyarakat di sekitarnya. Jika dalam kegiatan masyarakat melihat bahwa tokoh-tokoh masyarakat yang disegani ikut serta maka mereka akan tertarik juga berpartisipasi (Hidayati, 2010).

Tokoh masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu RT/RW. Partisipasi aktif dari tokoh masyarakat menghasilkan kemajuan kegiatan posyandu. Kegiatan posyandu diselenggarakan dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri. Ibu RT/RW jarang mengajak ibu datang ke posyandu, Ibu RT/RW selalu ikut hadir ketika ada kegiatan posyandu. Oleh karena itu jika tokoh masyarakat setempat tidak berpartisipasi kemungkinan masyarakat setempat tidak akan menggunakan posyandu.

Untuk berperilaku sehat masyarakat kadang-kadang bukan hanya perlu pengetahuan dan sikap positif dan dukungan fasilitas saja, melainkan perlu perilaku contoh para tokoh masyarakat, tokoh adat dan petugas kesehatan. Jadi apabila kegiatan yang diselenggarakan masyarakat melihat bahwa tokoh-tokoh masyarakatnya yang disegani ikut serta dalam kegiatan tersebut maka mereka akan tertarik juga untuk berpartisipasi didalamnya (Notoatmodjo, 2005).

Hubungan Umur Balita dengan Keikutsertaan Ibu dalam Kegiatan Posyandu

Kehidupan anak usia dibawah lima tahun merupakan bagian yang sangat penting, usia tersebut merupakan landasan yang membentuk masa depan kesehatan, pertumbuhan, perkembangan, hasil pembelajaran anak di sekolah dan keluarga serta kehidupan secara umum di

masyarakat. Indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan balita salah satu diantaranya adalah pelayanan anak balita yaitu pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita minimal 8 kali dalam setahun di posyandu (Kemenkes RI, 2013).

Penelitian Duarsa (2009) menunjukkan bahwa ibu merasa perlu membwa balitanya ke Posyandu pada usia < 12 bulan (masa Pemberian imunisasi) sedangkan balita umur 5 tahun untuk menimbang yang berguna untuk memantau tumbuh kembang balita sering dianggap sesuatu yang tidak penting. Setelah umur 12 bulan dan imunisasi sudah lengkap, ibu akan datang lagi bila ada jadwal pemberian vitamin A (Duarsa, 2009).

Ibu balita perlu dijelaskan pentingnya menimbang anak balita (<1- > 1 tahun) karena masa balita (< 5 tahun) merupakan masa emas untuk pertumbuhan anak. Menurut Rinawati (2014) dengan melihat hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa umur balita 12-23 bulan (baduta) dengan kunjungan balitanya teratur sedangkan yang berumur 24-59 bulan (balita) dengan kunjungan balitanya tidak teratur disebabkan karena ibu balita menganggap balitanya sudah mendapatkan imunisasi lengkap sehingga tidak perlu melakukan kunjungan balita seharusnya dalam tahap perkembangan balita mereka harus teratur untuk datang ke posyandu agar mengetahui perkembangan anak selanjutnya (Rinawati, 2014).

Model Faktor Penentu Kegiatan Posyandu

Variabel yang dominan yaitu mmotivasi ibu dan peran kader kedua variabel saling mempengaruhi, dengan demikian untuk meningkatkan keikutsertaan dalam kegiatan posyandu faktor yang utama mendapatkan perhatian adalah motivasi ibu dan peran kader.

Dari hasil analisis regresi logistic pada model 4 atau model akhir (*fitmodel*) didapat 2 variabel yang bermakna secara

statistik hubungannya dengan keikutsertaan dalam kegiatan posyandu. Kedua variabel tersebut adalah variabel motivasi ibu dan peran kader . Dari model 4 ternyata variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap keikutsertaan dalam kegiatan posyandu adalah peran kader dengan nilai $\Sigma \exp B$ paling tinggi 19,697 dan bila di lakukan urutan adalah sebagai berikut : peran kader OR : 14,000 (95 % CI : 4,211 – 41,079) p = 0,000, motivasi ibu OR : 12,3 (95 % CI : ,685 – 36,444) p=0,000.

Uji Interaksi Antar Variabel Independen

Dalam analisis interaksi, Penggunaan variabel yang berinteraksi antar variabel independen didasarkan pada hasil analisis model faktor penentu keikutsertaan dalam kegiatan posyandu. Berdasarkan variabel yang masuk model multivariat, maka interaksi yang memungkinkan adalah motivasi dengan peran kader (motivasi*peran kader).

Dari keseluruhan proses analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari 5 variabel independent yang diduga berhubungan dengan keikutsertaan dalam kegiatan posyandu ternyata hanya ada dua yang secara signifikan berhubungan dengan Pelaksanaan yaitu motivasi dan peran kader.

Variabel peran kader setelah dilakukan analisis multivariat dan setelah di seleksi dengan variabel independent lainnya tetap mempunyai hubungan yang bermakna secara statistik, dimana: OR 14,000 (95 % CI : 3,685-36,444) p = 0,000 memberikan interpretasi bahwa peran kader yang aktif mempunyai kecendrungan 14 kali baik dalam ikut serta dalam kegiatan posyandu dibandingkan denganyang peran kader tidak aktif, setelah diseleksi dengan variable motivasi ibu. Artinya dalam hal ini variabel peran kader bersama-sama (simultan) dengan variabel motivasi mempengaruhi keikutsertaan dalam kegiatan posyandu.

SIMPULAN

Ada hubungan antara motivasi, dukungan keluarga, peran kader, dukungan tokoh masyarakat, umur balita ibu secara parsial dengan keikutsertaan dalam kegiatan posyandu. Dengan demikian hipotesis diterima. Variabel yang dominan (motivasi ibu dan peran kader) berhubungan dengan keikutsertaan dalam kegiatan posyandu, serta kedua variable tersebut saling berinteraksi.

SARAN

Diharapkan Puskesmas untuk dapat menyusun kebijakan yang dapat meningkatkan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu. Misalnya meningkatkan pengetahuan kader dengan cara memaksimalkan refreshing kader 2-3 kali dalam satu tahun, meningkatkan rasa kebutuhan kader dengan cara memberikan informasi-informasi terkini mengenai kesehatan, memberikan penghargaan seperti mengikutsertakan kader dalam perlombaan dan memberikan pengobatan gratis kepada kader dan keluarga inti sampai di fasilitas kesehatan tingkat pertama, memaksimalkan pengawasan dan menjalin kemitraan yang baik dengan tokoh masyarakat dan ibu-ibu PKK setempat agar lebih memotivasi kader untuk aktif dalam kegiatan posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Duarsa. (2009). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Untuk Menimbang Balita ke Posyandu*. Jurnal Kedokteran Yasri 20 (3) :143-157 (2012)
- Kemendes RI. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kemendes RI
- _____. (2011). *Panduan penyelenggaraan pemberian makanan tambahan bagi balita gizi kurang (bantuan operasional kesehatan)*. Jakarta: Kementrian

- Kesehatan RI Direktorat Bina Gizi dan KIA.
_____. (2011). *Riset kesehatan dasar 2007*. Jakarta.
- _____. (2013). *Buku 2 pedoman paket gizi masyarakat*. Jakarta: Kementrian kesehatan RI Direktorat Bina Gizi dan KIA.
- _____. (2011). *Faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ibu yang mempunyai balita ke posyandu*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- _____, 2016. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Malahayati. (2015). *Hubungan Peran Kader Dan Dukungan Keluarga Terhadap Rendahnya Kunjungan Bayi Dan Balita Ke Posyandu Di Desa Buket Selamat Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur Tahun 2015*. Jurnal Kesehatan ISSN:2460-4356
- Lidyawati, Indriarti. (2017). *Hubungan Tingkat Partisipasi Ibu Mengikuti Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Desa Mulur Rt 03/Vi Bendosari Sukoharjo*. JIK. No. 1 Vol 5
- Maulana, H. D. (2009). *Promosi kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2007). *Promosi kesehatan dan Ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *kesehatan Masyarakat Ilmu dan seni.P.T. Rineka Cipta, Jakarta*.
- Nurhidayah. (2013). *Hubungan Persepsi dengan Perilaku Ibu Membawa Balita ke Posyandu*. Jurnal Kesehatan Volume 3 Nomor 1 April 2015
- Nursalam dan Efendi, 2008. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Rinawati. (2014). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan Balita ke Posyandu di Wilayah Puskesmas Sukakarya Kota Sabang*. Jurnal Kesehatan Riset Kesehatan Dasar. (2010). *Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2013*.
- Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Zainuri, 2012. *Hubungan antara motivasi ibu dengan kunjungan balita ke Posyandu di Dusun Belahan Wilayah Kerja Puskesmas Puri*. Jurnal Penelitian Kesehatan Volume 6 No. 2 Tahun 2012